

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN GULA JAWA  
DI DESA GUNTURHARJO KECAMATAN PARANGGUPITO  
KABUPATEN WONOGIRI**

**Rizky Aji Nugroho, Rhina Uchyani Fajarningsih, Susi Wuri Ani**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 637457  
Email: [rizkyajinugroho@yahoo.co.id](mailto:rizkyajinugroho@yahoo.co.id)

**Abstract:** *Javanese sugar business is one alternative in the utilization of coconut besides copra and coconut oil. This study aims to analyze the cost, revenue, net income, and business efficiency of Javanese sugar business in Gunturharjo Village, Paranggupito District, Wonogiri Regency, Central Java. The method used in this research is descriptive analytical method. Sample taken 30 using simple method sampling, which divided from 3 members every java sugar group. Data taken by interview using questionnaire. Analysis method using cost and revenue analysis and efficiency analysis. This study shows java sugar business in Gunturharjo village, Paranggupito district, Wonogiri regency produce java sugar 20 days in 1 month which 1 day has 2 produces. This study shows java sugar business in Gunturharjo village, Paranggupito district, Wonogiri regency produce java sugar 20 days in 1 month which 1 day has 2 produces. Total cost java sugar is Rp, 965.201,96 a month. Total revenue java sugar business is Rp, 1.537.333,33 a month. Total return java sugar is Rp, 572.131,36 a month. Java sugar business efficiency is 1,59 which java sugar business is feasible to improved.*

**Keyword:** *Business analytical, Javanese sugar, Wonogiri*

**Abstrak:** Gula jawa merupakan gula yang diperoleh dari pemekatan nira, yaitu cairan yang diperoleh dari penyadapan tongkol bunga kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha gula kelapa di Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Pengambilan daerah penelitian di Desa Gunturharjo dilakukan secara *purposive* (sengaja). Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan mengambil 30 responden yang terdiri dari 3 anggota dari masing-masing kelompok gula jawa. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri dalam 1 bulan dilakukan 20 hari dengan 1 hari 2 kali produksi. Biaya total rata-rata usaha gula jawa sebesar Rp, 965.201,96 per bulan. Penerimaan usaha gula jawa sebesar Rp, 1.537.333,33 per bulan. Pendapatan usaha gula jawa sebesar Rp, 572.131,36 rupiah per bulan. Efisiensi usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo yaitu 1,59 dimana usaha gula jawa layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci:** Analisis usaha, Gula Jawa, Wonogiri

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Subsektor pertanian terbagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang memberikan banyak manfaat. Hampir seluruh bagiannya mulai dari daun hingga akar bias diolah menjadi produk bernilai ekonomi.

Gula jawa merupakan gula yang diperoleh dari pemekatan nira, yaitu cairan yang diperoleh dari penyadapan tongkol bunga kelapa (Winarno, 2012). Gula jawa memiliki indeks glikemik sebesar  $42 \pm 4$  (rendah) sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita diabetes, dan dapat digunakan untuk diet. (Trinidad et. al. 2010). Kabupaten Wonogiri merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah. Di wilayah Kabupaten Wonogiri bagian selatan banyak tumbuh dan berkembang tanaman kelapa yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar untuk pembuatan gula jawa. Kecamatan Paranggupito merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang memproduksi gula jawa.

Desa Gunturharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paranggupito. Kelompok Sari Nira merupakan kelompok gula jawa di Desa Gunturharjo yang memproduksi gula jawa organik sehingga menaikkan pendapatan desa. Gula jawa organik dijual dengan harga Rp 32.000/kg dan menghasilkan 8 kg/hari. Kesuksesan kelompok sari nira membuat pemerintah desa Gunturharjo mengembangkan

kelompok gula jawa menjadi 10 kelompok.

Usaha pembuatan gula jawa di Desa Gunturharjo mengalami kendala dalam produksi seperti modal pemeliharaan pohon kelapa. Pemasaran gula jawa mengandalkan tengkulak sebagai tempat menjual gula jawa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai usaha pembuatan gula jawa agar usaha pembuatan gula jawa dapat memaksimalkan kinerja usaha melalui perhitungan biaya total usaha, penerimaan, pendapatan dan efisiensi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dirumuskan penelitian ini untuk mengkaji besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat efisiensi usaha pembuatan gula jawa di Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena sosial dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya (Sumhudi 1991). Penelitian dilakukan di Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai September 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja). Sampel dalam penelitian ini yaitu pengrajin gula jawa yang tergabung dalam kelompok pengrajin gula jawa. Jumlah sampel yang akan dianalisis harus mengikuti distribusi normal, dimana sampel tergolong berdistribusi normal

adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30.

Tabel 1. Kelompok Pengrajin Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Nama Kelompok	Jumlah Responden
1	Sari Nira	3
2	Terus Mukti	3
3	Sumber Rejeki	3
4	Sari Kelapa	3
5	Sari Murni	3
6	Sari Nira Jaya	3
7	Tukul Makmur	3
8	Suka Makmur	3
9	Suka Maju	3
10	Sari Manis	3
Jumlah		30

Sumber: Balai Desa Gunturharjo, 2018

### Biaya mengusahakan, penerimaan, dan pendapatan

Biaya mengusahakan merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga keluarga sendiri diperhitungkan berdasarkan upah pada umumnya (Hadisapoetro, 1973 dalam Ken Suratiyah, 2008), persamaan biaya mengusahakan yaitu  $BU = BAL + TKDK$ , dimana **BU**: Biaya Mengusahakan, **BAL**: Biaya Alat Luar, dan **TKDK**: Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan dikalikan harga jual per satuan produk (Suratiyah 2008). Secara umum total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan  $TR = Q \times P$  dimana **TR**: *Total Revenue* (penerimaan total), **Q**: *Quantity* (jumlah produk yang dihasilkan), dan **P**: *Price* (harga)

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha pembuatan gula jawa dan biaya mengusahakan usaha pembuatan gula jawa. secara matematis ditulis  $NR = TR - BU$  dimana **NR**: *Net Revenue* (Rp), **BU**: Biaya Mengusahakan (Rp), dan **TR**: *Total Revenue* (Rp)

### Kelayakan

Salah satu alat menguji kelayakan suatu usaha adalah efisiensi usaha. Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio (Return Cost Ratio). R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Hernanto, 1993).

Menurut Soekartawi (1995), persamaan efisiensi yaitu R/C dimana **R**: *revenue* (penerimaan), dan **C**: *Cost* (biaya) dengan Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah  $R/C > 1$  berarti usaha yang dijalankan sudah efisien, dan  $R/C \leq 1$  berarti usaha industri yang dijalankan tidak efisien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya mengusahakan

Biaya mengusahakan usaha pembuatan gula jawa merupakan penjumlahan biaya alat luar dengan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya alat luar terdiri dari biaya penyusutan peralatan, bahan penolong, nira, pajak, bahan bakar, kemasan, transportasi, dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya penyusutan peralatan diperoleh dengan cara nilai beli peralatan dikurangi dengan nilai sisa, dibagi umur ekonomis. Nilai sisa diperoleh menggunakan metode garis lurus. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur manfaat asset (Hery, 2014).

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penolong. Bahan penolong merupakan bahan yang digunakan untuk membantu mengeraskan dan memberi warnapada nira ketika dipanaskan. Biaya nira

dibebankan kepada responden yang berstatus sebagai penggarap dengan cara bagi hasil dengan pemilik. Penggarap dan pemilik bergantian memproduksi nira setiap produksi. Dalam satu bulan rata-rata produksi gula jawa sebanyak dua puluh kali, sehingga penggarap dapat mengambil nira untuk diproduksi sebanyak sepuluh kali produksi. Kehilangan kesempatan sebanyak sepuluh kali produksi dijadikan sebagai biaya nira yang dibayarkan kepada pemilik.

Biaya pajak diperoleh dari biaya pajak rumah yang dijadikan per bulan dengan cara membagikan biaya pajak dan jumlah bulan dalam satu tahun. Biaya pajak per bulan diproyeksi dengan prosentase bagian rumah yang digunakan untuk produksi dengan cara mengalikan prosentase bagian rumah dengan biaya pajak per bulan. Biaya bahan bakar merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan. Biaya kemasan merupakan biaya yang digunakan untuk memberli kemasan dengan tujuan menjaga mutu gula jawa. Biaya bakar usaha pembuatan gula jawa.

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengrajin gula jawa yaitu biaya transportasi pengambilan nira dari kebun ke tempat produksi dan biaya transportasi pemasaran gula jawa. Biaya tenaga kerja luar keluarga dikeluarkan oleh pengrajin yang memiliki pohon kelapa deres dengan cara sistem *paron* kepada pengrajin yang tidak memiliki pohon kelapa deres. Biaya alat luar usaha pembuatan gula jawa di Desa Gunturharjo sebesar Rp 365.201,96 dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Alat Luar Usaha Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp/bln)
1	Penyusutan	2.004,17
2	Bahan penolong	4.466,67
3	Nira	133.333,33
4	Pajak	298,38
5	Bahan bakar	90.000
6	Kemasan	24.932,75
7	Transportasi	16.833,33
8	Tenaga Kerja Luar Keluarga	93.333,33
<b>Jumlah</b>		<b>365.201,96</b>

Sumber: Data Primer

Biaya Tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 600.000,00 per bulan. Biaya tenaga kerja ini diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Tenaga kerja dalam keluarga responden rata-rata dua orang. Upah tenaga kerja dalam keluarga senilai Rp 15.000,00 per hari. Dalam Satu bulan pengrajin gula jawa membuat gula jawa selama dua puluh hari, dengan satu hari melakukan usaha dua kali, yaitu di pagi dan malam hari. Biaya mengusahakan sebesar Rp 965.201,96. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Mengusahakan Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Jenis Biaya	Total biaya (Rp/bulan)
1	Biaya Alat luar	365.201,96
2	Tenaga kerja dalam keluarga	600.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>965.201,96</b>

Sumber: Data primer

### Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan mengalikan rata-rata produksi gula jawa di Desa Gunturharjo dengan harga jual gula jawa di Desa Gunturharjo. Penerimaan usaha pembuatan gula jawa di Desa Gunturharjo sebesar Rp 1.537.333,33,00 dengan rincian pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Keterangan	Jumlah Responden	Total produksi (Kg)	Harga jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp/bulan)
1	Tengkulak	30	132,33	10.000,00	1.323.333,33
2	Toko di pantai	10	8	13.000,00	104.000,00
3	Order/pesanan	3	3,67	30.000,00	110.000,00
Jumlah					1.537.333,33

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Pendapatan Usaha Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Keterangan	Total (rp/bulan)
1	Penerimaan	1.537.333,33
2	Biaya	965.201,96
Pendapatan		572.131,36

Sumber: Data Primer

Tabel 6. Kelayakan Usaha Gula Jawa di Desa Gunturharjo

No	Keterangan	Total (rp/bulan)	Total (rp/tahun)
1	Penerimaan	1.537.333,33	18.448.000,00
2	Biaya	965.201,96	11.582.423,58
R/C Ratio			1,59

Sumber: Data Primer

### Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangi penerimaan dengan total biaya. total pendapatan usaha gula jawa di Desa Gunturharjo sebesar Rp 572.131,36 per bulan, dengan 1 bulan 20 hari kerja dan 1 hari 2 kali produksi. Rincian pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.

### Kelayakan Usaha Gula Jawa di Desa Gunturharjo

Kelayakan usaha gula jawa Di Desa Gunturharjo dihitung menggunakan R/C ratio. R/C ratio diperoleh dari perbandingan antara penerimaan usahapembuatan gula jawa dengan biaya mengusahakan pembuatan gula jawa. R/C Rasio yang didapat sebesar 1,59. R/C rasio sebesar 1,59 artinya setiap pengeluaran Rp 1.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.590,00 berarti usaha pembuatan gula jawa di Desa Gunturharjo efisien. Kelayakan usaha gula jawa dapat dilihat pada tabel 6.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo yaitu Rp 965.201,96 per bulan. Penerimaan usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo yaitu Rp 1.537.333,33 per bulan. Pendapatan usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo yaitu Rp 572.131,36 per bulan. Dan efisiensi usaha pengolahan gula jawa di Desa Gunturharjo yaitu 1,59 dimana usaha gula jawa layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan yaitu Pengrajin gula jawa perlu meningkatkan modal untuk pemeliharaan pohon kelapa sehingga produksi gula jawa naik, dan pengrajin gula jawa perlu melakukan diversifikasi pemasaran dengan kerja sama dengan kelompok pengrajin gula lain terkait pemasaran gula jawa, agar pemasaran gula jawa dapat berkembang dan meningkatkan nilai jual gula jawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo. Jakarta
- P.Trinidad., C. Aida, S. Rosario, R. Rosario. 2010. Glycemic index of commonly consumed carbohydrate foods in the Philippines. *Journal Of Functional Foods* 2 (2010) 271–274
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia – Press. Jakarta
- Sumhudi, M.A. 1991. *Komposisi Disain Riset*. CV Ramadhani. Solo.
- Suratiah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Winarno. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta